



# Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Tpa Raberas Sumbawa Besar

**Hasbullah Hasbullah**

Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa

**Rafi'ah Rafi'ah**

Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa

**Nikodimus Margo R**

Program Studi S1 STIKES Griya Husada Sumbawa

\* Email korespondensi : [hasbullahstikesghs@gmail.com](mailto:hasbullahstikesghs@gmail.com)

**Abstrak.** *Garbage is one of the causes of environmental pollution and causes damage to the environment. Waste management purposes to improve public health and environmental quality and make waste a resource. The final waste management site, namely the landfill (TPA), and the role of waste collectors are very much needed in waste management. This study aims to determine the relationship between work motivation and the use of personal protective equipment at TPA Raberas Sumbawa Besar officers. This research is quantitative research with a cross-sectional study method. Data was collected by giving questionnaires and observation sheets to 60 workers at TPA Raberas. The results showed that most respondents had a work motivation of 45 people (75%) following compliance with personal protective equipment; respondents did not comply with 39 people (65%). Kendall's Tau test results obtained a value of  $\tau = 0.055$ . There is no significant relationship between work motivation and the use of personal protective equipment among the TPA Raberas Sumbawa officers. The Kendall's Tau correlation test showed that significant count value  $>$  significant table value ( $0.586 > 0.254$ ), then the hypothesis  $H_0$  is accepted, and  $H_1$  is rejected*

**Keywords:** *Work Motivation, Compliance, Personal Protective Equipment*

**Abstrak.** Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan dan membuat kerusakan pada lingkungan. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sumber daya, tempat pengelolaan sampah terakhir yaitu tempat pembuangan akhir (TPA) dan peran dari petugas sampah pengumpul sampah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional study. Pengambilan data dengan memberikan lembar kuesioner dan lembar observasi pada 60 orang pekerja yang bekerja di TPA Raberas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi kerja tinggi 45 orang (75%) sedangkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri responden mayoritas tidak patuh 39 orang (65,%). Hasil uji kendall's Tau didapatkan nilai  $\tau = 0,055$ . Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar dengan menggunakan uji korelasi kendall's Tau dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,586 > 0,254$ ) maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Kata kunci:** Motivasi Kerja, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 LatarBelakang

Pengaturan mengenai pengelolaan sampah perkotaan diatur dalam Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dan Perda No 4 tahun 2016 Tentang pengelolaan persampahan. Definisi sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) adalah: “Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Dengan kata lain sampah adalah benda atau sesuatu yang tidak disenangi dan tidak berguna lagi sebagai hasil dari aktivitas manusia

(Permen, RI 2022). Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya, tempat pengelolaan sampah terakhir yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peran dari petugas pengumpul sampah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sampah (Sari & Mulasari, 2017).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa tahun 2021, jumlah timbunan sampah Kabupaten Sumbawa mencapai 283.066 m<sup>3</sup>/hari sedangkan yang dapat terlayani hanya 53.779 m<sup>3</sup>/hari atau 19,04%. Kondisi ini terjadi antara lain karena kemampuan pemerintah Kabupaten Sumbawa untuk pengadaan sarana prasarana yang dapat melayani kebutuhan yang ada masih terbatas. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa, 2022). Setiap tempat kerja memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dan dapat menimbulkan penyakit akibat kerja. Walaupun perusahaan atau organisasi kerja menyediakan dan menerapkan alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan oleh pekerja, ditemukan berbagai faktor yang masih menjadi penyebab ketidakpatuhan tenaga kerja (Sahriani R, 2019). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau secara menyeluruh untuk dirinya dari potensi dan risiko bahaya dan kecelakaan kerja. Bagi petugas pengumpul sampah alat pelindung diri (APD) sangat diperlukan terutama untuk melindungi diri dari potensi penyakit dan bahaya (Zahara et al, 2017).

Motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Dengan kata lain dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Dorongan (*driving force*) di sini adalah desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup (Simamora, 2012). Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial), dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas. Obedience (kepatuhan) didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Anita, 2015).

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Motivasi**

Motivasi adalah proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku, dan menyalurkan perilaku tindakan yang spesifik. Dengan demikian, motif (kebutuhan, keinginan) mendorong karyawan untuk bertindak (Chukwuma & Obiefuna, 2014). Motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Dengan kata lain dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Dorongan (driving force) di sini adalah desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup (Simamora, 2012). Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang dapat mempengaruhi, menggerakkan, membangkitkan dan memelihara perilaku seseorang yang akan melaksanakan pekerjaan mencapai tujuan (Kurniadi, 2013). Menurut (Suarli, 2013) motivasi kerja adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan, bekerja melibatkan baik aktivitas fisik maupun mental.

Motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan kebutuhan dalam diri manusia yang menciptakan kekosongan dalam diri seseorang (Chukwuma & Obiefuna, 2014) Motivasi didefinisikan oleh sebagai kesediaan untuk mengerahkan tingkat tinggi usaha, menuju tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual (Pamela & Oloko 2015). Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan.

### **2.2 Kepatuhan**

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial), dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas. Obedience (kepatuhan) didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun

aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Santoso, 2015).

Menurut Depkes RI 2006 (dalam Devi darliana, 2016) kriteria kepatuhan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Patuh, adalah suatu tindakan yang taat baik terhadap perintah ataupun aturan dan semua aturan maupun perintah yang dilakukan semua benar.
2. Kurang patuh, suatu tindakan yang melaksanakan perintah ataupun aturan dan hanya sebagian aturan maupun perintah dilakukan sebagian benar.
3. Tidak patuh, suatu tindakan yang mengabaikan aturan dan melaksanakan perintah benar. Untuk mendapatkan nilai kepatuhan yang lebih akurat atau terukur maka perlu ditentukan angka atau nilai dari tingkat kepatuhan tersebut, sehingga bisa dibuatkan ranking kepatuhan seseorang.

### **2.3 Alat Pelindung Diri**

Alat pelindung diri adalah peralatan yang di gunakan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja serta penyakit akibat tidak menggunakannya. Kontak yang salah dengan bahan dan mesin ditempat kerja dapat mengakibatkan suatu cedera dan penyakit yang cukup serius (Kuswana, 2015). Menurut occupational safety and health administration (osha) alat pelindung diri, didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari penyakit akibat kerja baik bersifat biologis, radiasi, kimia, elektrik, fisik, mekanik, dan lainnya. alat pelindung diri digunakan sebagai upaya terakhir untuk melindungi tenaga kerja saat melakukan pekerjaan agar tidak terjadi kecelakaan kerja serta penyakit berbahaya (Sholihah, 2014).

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. alat pelindung diri tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Pengendalian ini sebaiknya tetap dipadukan dan sebagai pelengkap pengendalian teknis atau pengendalian administratif (Sumamur, 2019). Petugas kebersihan merupakan setiap orang pribadi yang diberikan tugas oleh pengelola sampah dalam kegiatan pengelolaan sampah. Didalam Perda Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 42 telah menyebutkan fasilitas-

fasilitas yang harus didapatkan oleh Petugas Kebersihan yaitu:

1. Setiap petugas kebersihan harus mendapatkan perlindungan dari penyelenggaraan pengelolaan sampah.
2. Perlindungan petugas kebersihan sebagaimana dimaksud dalam Ayat 1 berupa perlindungan keselamatan kerja sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Perlindungan keselamatan petugas kebersihan berupa alat pelindung diri untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya kecelakaan dan penyakit saat melakukan tugas.
4. Alat pelindung diri sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 disesuaikan dengan kebutuhan yang meliputi antara lain:
  - a) Alat pelindung kepala.
  - b) Alat pelindung mata.
  - c) Alat pelindung pernapasan atau masker.
  - d) Alat pelindung tangan.
  - e) Baju pelindung, dan
  - f) Alat pelindung kaki. Untuk itu pekerjadapat membantumengidentifikasi risiko-risiko

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas TPA Raberas Sumbawa sebanyak 60 orang. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi (total sampling) yaitu berjumlah 60 orang.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan secara cross sectional adalah rancangan penelitian yang hanya melakukan observasi dan pengukuran variable pada satu saat tertentu saja dengan cara menyebarkan kuesioner. Penelitian ini telah dilaksanakan di TPA Raberas Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada April – Mei 2022.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

**Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Kerja  
Pada Petugas TPA Raberas**

Motivasi Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	15	25
Tinggi	45	75
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 Pengukuran motivasi kerja ini dilakukan pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar yaitu dengan mengukur tingkat motivasi kerja responden yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian motivasi kerja responden dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi sedang dan rendah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 75% responden mempunyai motivasi kerja yang tinggi atau sebanyak 45 orang.

**Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan  
Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	39	65
Patuh	21	35
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 Pengukuran kepatuhan dalam penelitian ini dilakukan pada petugas TPA Raberas dengan mengukur menggunakan lembar observasi tentang kepatuhan responden menggunakan APD. Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan dibagi menjadi dua kategori yaitu patuh dan tidak patuh. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 65% responden memiliki perilaku tidak patuh penggunaan APD atau sebanyak 39 orang.

**Tabel 4.3. Tabulasi Antara Motivasi Kerja dengan Kepatuhan  
Penggunaan Alat pelindung Diri**

		Kepatuhan Penggunaan alat pelindung diri			Nilai Signifikansi
		Tidak Patuh	Patuh	Total	
Motivasi Kerja	Sedang	10 16.7%	5 8.3%	15 25%	0,586
	Tinggi	29 48.3%	16 26.7%	45 75%	
	Total	39 65.0%	21 35.0%	60 100%	

Berdasarkan hasil tabulasi diketahui sebanyak 45 responden atau 75% yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dengan kategori tidak patuh sebanyak 29 responden atau 48.3% dan 16 responden atau 26.7% dengan kategori patuh

menggunakan APD. Sebanyak 15 responden atau 25% yang memiliki motivasi kerja sedang dengan kategori tidak patuh menggunakan APD sebanyak 10 responden atau 16.7 % dan 5 responden atau 8.3% dengan kategori patuh menggunakan APD.

..... Nilai signifikansi 0,586 Maknanya adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar.

#### **4.1 PEMBAHASAN**

##### **1) Motivasi Kerja Responden**

Pengukuran variabel motivasi kerja pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner pada 60 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa skor tertinggi untuk penilaian motivasi kerja yang telah dijawab oleh petugas TPA Raberas yaitu 60 (Enam Puluh) dan skor terendah yang dijawab yaitu 43 (Empat puluh tiga). Hasil yang telah didapat menggambarkan motivasi kerja yang dimiliki responden tergolong tinggi. Namun, banyak responden yang masih khawatir akan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh sampah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman petugas TPA Raberas akan bahayanya terpapar oleh virus, bakteri serta penyakit lainnya. Minimnya pelatihan yang diberikan kepada responden juga mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang K3 serta motivasi yang kurang akan mempengaruhi produktifitas kerja responden. Motivasi kerja adalah kekuatan yang mendorong seseorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku karyawan(Gibson D, 2013).

##### **2) Kepatuhan Menggunakan APD**

Pengukuran variabel perilaku penggunaan APD pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pada 60 responden dengan jumlah kategori observasi sebanyak 6 kategori yaitu penggunaan Helm/Topi, Kaca mata, Masker, Sarung Tangan, Baju Pelindung,serta sepatu/ Pelindung kaki. Berdasarkan hasil didapatkan bahwa skor tertinggi untuk penilaian kepatuhan penggunaan APD pada petugas Sampah TPA Raberas yaitu 11 (Sebelas) dan skor terendah yaitu 7 (Tujuh). Hasil observasi menggambarkan bahwa perilaku responden tentang kepatuhan penggunaan APD adalah sangat tidak patuh. Hal ini terjadi karena kurangnya ketersediaan APD pada

tempat kerja, serta kurangnya kesadaran petugas TPA Raberas akan bahaya penyakit yang akan timbul ditempat kerja.

Kepatuhan seseorang terhadap suatu prosedur atau peraturan dapat diukur dengan mengobservasi tingkah laku yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Kepatuhan tersebut dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung kepatuhan diobservasi dengan menggunakan panduan baku yang telah diketahui bersama baik dari pengawasan maupun seseorang yang akan dinilai. Selanjutnya seseorang yang dinilai tersebut harus melakukan kegiatan yang diobservasi tanpa sepengetahuan dari yang bersangkutan. Secara tidak langsung dapat diukur melalui hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh responden (Notoatmodjo, 2018).

### 3) Hubungan motivasi kerja dengan Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

Sebanyak 45 responden atau 75% yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dengan kategori tidak patuh sebanyak 29 responden atau 48.3% dan 16 responden atau 26.7% dengan kategori patuh menggunakan APD. Sebanyak 15 responden atau 25% yang memiliki motivasi kerja sedang dengan kategori tidak patuh menggunakan APD sebanyak 10 responden atau 16.7 % dan 5 responden atau 8.3% dengan kategori patuh menggunakan APD. Nilai signifikansi 0,586 Maknanya adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar.

Motivasi kerja disebut sebagai pendorong semangat kerja setiap tenaga kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya kinerja tenaga kerja. Perilaku kerja yang baik merupakan salah satu faktor yang penting agar kinerja dapat berjalan secara optimal. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku kerja dalam menjaga keselamatan kerjanya saat melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon. Perilaku seseorang dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, serta tindakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Anoraga P, 2006). Kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang baik dalam mentaati penggunaan APD. Motivasi dan perilaku merupakan hal yang berbanding lurus dalam arti semakin tinggi motivasi yang ada didalam diri petugas maka akan semakin baik pula perilakunya.

## 5. KESIMPULAN

- 1) Motivasi kerja responden petugas TPA Raberas tergolong tinggi dengan jumlah pekerja yang mempunyai motivasi kerja tinggi yaitu sebanyak 45 orang atau 75%.
- 2) Kepatuhan penggunaan APD pada petugas sampah TPA Raberas tidak patuh sebanyak 39 responden atau 65%.
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar.

## 6. SARAN

- 1) Untuk instansi terkait perlu ditingkatkan pemantauan, penyuluhan, dan pembinaan K3 untuk petugas TPA Raberas khususnya mengenai pentingnya pemakaian alat pelindung diri serta menyediakan APD yang lengkap dan tak terbatas.
- 2) Untuk petugas TPA Raberas diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri sehingga dalam bekerja merasa aman dan tidak terpapar penyakit akibat kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Dwi Rahmawati, *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*, (Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015),3.
- Chukwuma, E.M., & Obiefuna, O.(2014). *Effect of Motivation on Employee Productivity : A Study of Manufacturing Companies in Nnewi. Journal of Managerial Studies and Research Volume 2*, Issue 7, 137-147.
- Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Sumbawa.(2022). *Informasi Data Persampahan Kab. Sumbawa*. (Online)(<http://dinaslh.sumbawakab.go.id>), diakses pada tanggal 23 Maret 2022.
- Gibson D. Organisasi. Jakarta: Binarupa Aksara; 2013.
- Kurniadi Anwar.(2013). *Manajemen Keperawatan dan Perspektifnya. Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, Sukidjo.(2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan II)*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permen RI (2022). Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaah Sampah.
- Pamela, A.O., & Oloko.(2015). *Effect of motivation on employee performance of commercial banks in kenya : A case study of Kenya Commercial Bank in Migori County*. Journal of Human Resource Studies Vol 5 no 2. Doi:10.5296/ ijhrs.v5i2.7504.
- Putu Dewi Nara Santi et al.20119.*Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.9 No.1 Mei 2019: 1-10*
- Simamora, R. H.(2012). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta: EGC

- Sari, N., & Mulasari, S. A.(2017). *Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*. Jurnal Medika Respati.
- Sahriani R.(2019).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019*. Skripsi. Disertasi tidak diterbitkan Institut Kesehatan Helvita Medan.
- Sholihah, Qormariyatus.(2014). *K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Batubara*. Malang: Ub Press.
- Zahara, R. A., Effendi, S. U., & Khairani, N.(2017). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (ALAT PELINDUNG DIRI) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS)*. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2 (2) 2017, 153 – 158. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.60>